**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani yang kemudian menjadi mata pelajaran wajib disekolah, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), menjadi sarana manusia untuk belajar banyak hal yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan hal lain yang dapat mengantarkan manusia menuju kedewasaan secara menyeluruh. Ditetapkannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan disekolah menunjukkan bahwa pendidikan jasmani telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani dan olahraga merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia.

Dalam cabang olahraga atletik, khususnya nomor lompat jauh adalah nomor yang relatif sederhana dibandingkan dengan nomor lompat lainnya yaitu: lompat tinggi, lompat jangkit sampai dengan nomor yang paling komplek yaitu lompat tinggi galah. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) tingkat SMA hanya memuat materi nomor lompat jauh, lompat tinggi, dan lompat jangkit.Walaupun lompat jauh termasuk jenis olahraga lompat yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan, kenyataannya hasil yang dicapai siswa khususnya kelas XI SMA Negeri 9 Makassar masih kurang memuaskan. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar lompat jauh yang dicapai siswa masih rendah nilai hasil belajarnya masih ada yang di bawah standar ketuntasan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Peranan dan fungsi guru Penjasorkes yang baik akan terwujud apabila guru tersebut memiliki inisiatif, kreativitas dan inovasi serta dapat menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan pertumbuhan dan tingkat perkembangan siswanya. Siswa akan merasa senang dalam proses belajarnya jika seorang guru menggunakan gaya mengajar yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan lompat jauh gaya menggantung.

Gaya mengajar yang dipakai guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga SMA Negeri 9 Makassar dalam mengajar praktek pendidikan jasmani juga monoton, yaitu hanya menggunakan satu gaya mengajar yaitu gaya mengajar komando, Sehingga situasi pembelajaran yang dirasakan oleh siswa terasa membosankan. Dan juga metode praktik ditekankan pada latihan-latihan berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak dilakukan sesuai inisiatif dari siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada prestasi. Sehingga dalam prosesnya berbeda dari pembelajaran penjas itu sendiri, yaitu tujuan utama bukan proses dalam peraturan, ukuran lapangan, maupun alat. Proses pembelajaran seperti ini akan membuat siswa kurang senang untuk melaksanakannya, bahkan merasa bosan dan yang lebih fatal siswa merasa frustasi untuk melaksanakan tugas dari guru. Pembelajaran di SMA Negeri 9 makassar pada siswa kelas XI tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan tehnik lompat jauh gaya menggantung. Sebagian besar siswa baru menguasai cara melompat.

Kondisi tersebut bisa diatasi dengan beberapa cara, salah satu cara yang dimaksud adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga proses mengajar pendidikan jasmani tersebut tetap bisa dilakukan dengan baik. Pemikiran, kreativitas dan inovasi guru pendidikan jasmani diperlukan agar mengajar pendidikan jasmani sesuai dengan apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai degan perkembangan usia siswa, tidak sedikit guru pendidikan jasmani menyalah gunakan arti dari pendidikan jasmani.

Setiap gaya mengajar terdapat tujuan dan hakikat yang mendasarinya. Hakikat setiap gaya mengidentifikasikan bahwa penerapan pada gaya yang diberikan sangatlah fleksibel terhadap rintangan yang harus dilalui oleh setiap gaya. Hakikat tersebut memberikan gambaran yang jelas pada setiap gaya. Pengurangan yang terjadi akan menghilangkan pelaksanaan gaya tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan. Selain itu, perilaku waspada, yaitu perilaku yang wajar pada setiap struktur gaya akan menjamin pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Ketika guru menjadi ahli menggunakan setiap gaya tersebut, dia akan lebih fleksibel dan mampu mengubah gaya tersebut, sehingga mencapai lebih banyak tujuan dan mendapatkan lebih banyak siswa yang berhasil.

Gaya mengajar merupakan cara atau strategi yang diterapkan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Gaya mengajar yang tepat akan memberikan andil yang sangat besar dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai akan menghasilkan suatu kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan dengan melakukan berbagai variasi dalam gaya mengajar diyakini akan meningkatkan percaya diri belajar siswa.

Gaya mengajar merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pola gerak anak melalui mata pelajaran lompat jauh. Dalam hal ini gaya mengajar yang bisa diterapkan dalam pembelajaran adalah gaya mengajar *self-check* dan gaya mengajar Resiprokal. Gaya mengajar *self-check* yaitu guru memberikan beberapa tugas, siswa menentukan dimana, kapan, bagaimana, dan tugas mana yang akan dilakukan pertama kali. Guru memberikan umpan balik. Sedangkan Gaya mengajar Resiprokal adalah suatu teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara salah satu siswa menjadi pelaku, satu siswa lain menjadi pengamat dan memberikan umpan balik. Setelah itu bergantian.

Gaya mengajar *self-check* diciptakan oleh hubungan siswa dengan guru yang dikembangkan dengan memeriksa sendiri, tugas yang diberikan guru kepada siswa, keputusan selanjutnya umpan balik dari dirinya sendiri.” Adanya umpan balik dari dalam dirinya sendiri akan melatih kejujuran siswa dan obyektifitas dalam menilai penampilan seseorang sehingga bisa menerima ketidak cocokan dan keterbatasan diri. Gaya mengajar sangatlah berperan penting dalam proses peningkatan kemampuan siswa.

Selain gaya mengajar, percaya diri siswa juga memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. salah satu modal utama dan syarat murtlak untuk mencapai prestasi belajar yang gemilang adalah memiliki percaya diri (*self confidence).*Secara sederhana percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu. *over confidence* Percaya diri berlebihan dapat berakibat kurang menguntungkan terhadap diri sendiri karena konkomitan dengan tumbuhnya *over confidence* muncul pula rasa dan pikir “menganggap enteng” lawan. Disisi lain *over confidence* dapat menyebabkan seseorangsiswa mudah mengalami frustasi jika ia dikalahkan lawannya.

Tujuan penelitian dapat memberikan gambaran secara empiris tentang hal-hal yang hendak diperoleh melalui penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1).Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar pada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan resiprokal*.*(2).Untuk mengetahui interaksi antara gaya mengajar dengan Percaya diri terhadap hasil belajar Lompat Jauh Gaya menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.(3).Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang memiliki percaya diri tinggi yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan resiprokal*.*(4).Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang memiliki percaya diri rendah yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan resiprokal*.*

Menurut Suyono dkk (2014:9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.

Menurut Munafisah (2008:10) bahwa “lompat jauh adalah jenis olahraga dengan cara melompat ke depan dengan bertolak pada satu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya, jarak loncatan diukur mulai dari titik tumpuan loncatan sampai dengan jejak pertama dikotak pasir sesudah melompat. lompat jauh adalah keterampilan gerak berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan satu kali tolakan ke depan sejauh mungkin. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, pelompat dapat melakukannya dengan berbagai gaya, yaitu : lompat jauh gaya jongkok, lompat jauh gaya menggantung dan lompat jauh berjalan di udara.

Mosston dalam Egatrisna Rahayu (2013:106) berpendapat bahwa “strategi pembelajaran seperti halnya dengan strategi perang merupakan salah satu cara untuk menyiasati sistem pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efesien”. Gaya mengajar *resiprocal* merupakan salah satu stategi pembelajaran yang menekankan umpan balik yang diberikan teman sebaya menurut Ega Trisna Rahayu (2013:116). Sedangkan Dalam Gaya *Self-Check* lebih banyak keputusan yang digeser ke peserta didik diberikan keputusan sesudah pertemuan, seperti apa yang dikemukan Moston (1994:103)

Menurut Komaruddin (2015:65) Dengan demikian kepercayaan diri berisi dengan keyakinan siswa terkait dengan kekuatan, kemampuan diri, untuk melakukan dan meraih sukses serta tanggung jawab terhadap apa yang telah ditetapkan oleh dirinya. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan tugas tertenu dengan berhasil. Keyakinan tersebut muncul sebagai siswa sebabkan karena: kesadarannya terhadap kemampuannya sendiri, kemampuan untuk menentukan tujuan, kemampuan untuk menentukan rencana tindakan sebagai upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

**METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilakukan di di SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain factorial 2x2. Secara keseluruhan perlakuan diberikan selama 6 (enam) kali pertemuan. Materi yang diterapkan adalah cara melakukan teknik dasar lompat jauh gaya menggantung. Sebelum melakukan perlakuan tes awal, yaitu tes Rasa percaya diri untuk mengelompokan sampel, selanjutnya diberikan perlakuan, kegiatan akhir adalah mengadakan tes lompat jauh gaya menggantung seluruh anggota sampel. Jenis tes yang dilakukan adalah hasil belajar lompat jauh gaya menggantung . Setiap kelompok dianggap memiliki sifat sama (homogen).. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 Makassar yaitu 504 siswa, sedangkan populasi terjangkau (accessible population) yang ditetapkan adalah siswa putra SMA Negeri 9 Makassar sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa SMA Negeri 9 Makassar sebanyak 20 orang siswa yang selanjutnya dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara *Random*. Teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel tersebut kemudian di tes variable percaya diri. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama, dengan kata lain sudah homogen. Setelah itu hasilnya dirangking. pembagian kelompok atas dan kelompok bawah, diambil 27% dari siswa yang memiliki skor tinggi-tinggi sebagai kelompok atas, dan 27% dari siswa yang memiliki skor rendah-rendah sebagai kelompok bawah. dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA), dan dilanjutkan dengan uji lanjut *Uji* *Tukey*. Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain rancangan faktorial 2x2, maka analisis datanya pun menggunakan ANAVA dengan taraf kepercayaan α =0,05. Namun demikian sebelum data diolah, maka dilanjutkan uji persamaan persyaratan yaitu Uji Normalitas menggunakan *Uji Lilifors*. Dan untuk uji Homogenitas varians menggunakan *Uji Barleft* dengan taraf kepercayaan = 0.05.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil dari semua rangkaian penelitian ini diperoleh melalui program pembelajaran selama 6 kali pertemuan dengan dua metode gaya mengajar yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar *self-check* yang diikuti dan dilaksanakan oleh sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data percaya diri siswa yang diperoleh dari tes percaya diri menggunakan kuisoner dan data hasil belajar lompat jauh gaya menggantung. Analisis yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors*, uji homogenitas menggunakan uji *Levene tes* dan pengujian hipotesis.

1. **Analisis deskriptif**
2. **Hasil analisis deskriptif percaya diri belajar**

Pada penelitian ini, data percaya diri diperoleh melalui pemberian kuisioner percaya diri. Percaya diri dibedakan menjadi dua kategori yaitu percaya diri tinggi dan percaya diri rendah pada kelompok gaya mengajar resiprokal dan kelompok gaya mengajar *self-check*. Sebaran siswa pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Jumlah Sebaran Siswa untuk Tiap Kelompok Sel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Percaya diri | Gaya Mengajar | Jumlah |
| *Self-check* | Resiprokal |
| Tinggi | 5 | 5 | 10 |
| Rendah | 5 | 5 | 10 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk setiap kelompok memiliki sebaran jumlah siswa yang sama yaitu masing-masing 5 siswa untuk tiap kelompok yang memiliki percaya diri tinggi dan 5 siswa untuk tiap kelompok yang memiliki percaya diri rendah yang diperoleh melalui kurva sebaran distribusi normal dimana proporsi 27% diambil untuk percaya diri belajar tinggi dan 27% diambil untuk percaya diri belajar rendah.

1. **Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar lompat jauh gaya menggantung**

Pada penelitian ini, data skor hasil belajar diperoleh dengan tes lompat jauh gaya menggantung. Hasil analisis deskriptif hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dengan kelompok yang diajar dengan gaya self-check dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel statistik skor hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar self-check

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Deskripsi** | **Gaya resiprokal** | **Self-check** |
| Nilai maksimum | 95 | 95 |
| Nilai minimum | 75 | 75 |
| Jumlah sampel | 10 | 10 |
| Rata-rata skor | 85,40 | 85,50 |
| Standar deviasi | 7,121 | 7,605 |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar self-check menunjukkan bahwa data hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal memiliki nilai minimum 75, nilai maksimum 95 dan rata-rata 85,40 serta standar deviasi 7,121 dan data hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa yang diajar dengan gaya mengajar self-check memiliki nilai minimum 75, nilai maksimum 95 dan rata-rata 85,50 serta standar deviasi 7,605.

Tabel Statistik hasil belajar lompat jauh gaya menggantung berdasarkan kategori

percaya diri belajar



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk percaya diri tinggi, skor rata-rata hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal yaitu 84,40 dan self-check dengan nilai rata-rata 87,89. Berdasarkan data di atas menunjukkan rata-rata skor untuk percaya diri tinggi pada siswa yang belajar dengan gaya mengajar *self check* lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan resiprokal. Untuk percaya diri belajar rendah, skor rata-rata hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal yaitu 86,40 dan self-check dengan nilai rata-rata 83,40. Berdasarkan data tersebut menunjukkan rata-rata skor untuk percaya diri rendah pada siswa yang belajar dengan gaya mengajar *self check* lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan resiprokal.

Standar deviasi yang diperoleh berdasarkan tabel, untuk percaya diri tinggi pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal diperoleh 7,537 sedangkan standar deviasi siswa yang belajar dengan *self-check* sebesar 7,987. Varians terbesar untuk percaya diri tinggi terdapat pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar *self check* yaitu sebesar 63,8 dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan resiprokal sebesar 58,8

Untuk percaya diri rendah, nilai rata-rata hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal yaitu 86,40 dan *self-check* denga skor rata-rata 83,40. Berdasarkan data tersebut menunjukkan rata-rata nilai untuk percaya diri rendah pada siswa yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan gaya *self check*.

Standar deviasi yang diperoleh berdasarkan tabel, untuk percaya diri rendah pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal diperoleh 7,403 sedangkan standar deviasi siswa yang belajar dengan *self-check* sebesar 7,436. Varians terbesar untuk percaya diri rendah terdapat pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar *self check* yaitu sebesar 55,3 dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan resiprokal sebesar 54,8.

1. **Analisis inferensial**
2. **Pengujian prasyarat analisis**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, sehingga diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Uji Normalitas data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Gaya mengajar | Α | Taraf signifikan | Kesimpulan |
| Resiprokal | 0,05 | 0,200 | Berdistribusi normal |
| Self-check | 0,05 | 0,200 | Berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel pengujian normalitas data dari kedua kelompok gaya mengajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α=0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan *levene test*. Sehingga diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Uji Homogenitas

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
| hasil belajar |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .068 | 1 | 18 | **.798** |

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji *levene test* diperoleh nilai signifikansi 0,798 > α=0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari varians yang homogen.

**B. Pengujian hipotesis penelitian**

1. Uji analisis variansi (ANAVA) Dua Jalur

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan pengaruh model pembelajaran dan percaya diri belajar terhadap hasil belajar serta interaksinya. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians (anava) dua jalur (2x2) dengan aplikasi *SPSS* *22* *(Two Way Anova )* dengan taraf signfikansi α = 0,05. Apabila nilai signfikansi α ≥ 0,05 maka Ho ditolak artinya ada perbedaan atau ada interaksi.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dibuat tabel kerja analisis varian (ANAVA) dua jalur dengan data sebagai berikut.

Tabel Uji Anava



Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut: (1).Ada perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya Menggantung Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar pada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar *self-check*  dan resiprokal. Dari hasil analisis varian diperoleh nilai sig = 0,040 lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung antara gaya mengajar *self-check*  dan resiprokal. (2).Ada interaksi antara gaya mengajar dengan Percaya diri terhadap hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar . Dari hasil analisis varians diperoleh nilai sig = 0,025 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya ada interaksi antara gaya mengajar dan percaya diri terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung.(3).Perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang memiliki percaya diri tinggi yang diajar dengan gaya mengajar *self-check*  dan resiprokal . Dari hasil analisis varians diperoleh nilai sig = 0,015 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung yang memiliki percaya diri tinggi yang diajar dengan gaya mengajar self-check dan Resiprokal.(4).perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang memiliki percaya diri rendah yang diajar dengan gaya mengajar *self-check*  dan resiprokal. Dari hasil analisis varians diperoleh nilai sig = 0,011 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung yang memiliki percaya diri rendah.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh gaya mengajar dan percaya diri terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terlihat bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menolak hipotesis nol (Ho ditolak). Rincian hasil hipotesis tersebut sebagai berikut.

1. **Terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa SMA Negeri 9 Makassar pada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan resiprokal.**

 Hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa SMA Negeri 9 Makassar pada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan resiprokal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,04 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,04 < 0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. hal ini berarti antara gaya mengajar *self-check* dan resiprokal memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siswa sma negeri 9 Makassar, sebesar 0,10. Hasil ini menunjukan ada perbedaan antara gaya mengajar *self-check* dan resiprokal.

 Menurut Waluyo (2011.65) gaya mengajar *self check* merupakan gaya mengajar yang memberikan siswa untuk berlatih secara individu dan mandiri serta menyediakan guru waktu untuk memberikan umpan balik kepada individu dan pribadi. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

 Sedangkan menurut Magili (1980:282) gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menyajikan informasi tentang hasil belajar kepada siswa. menjadi panutan guru diamana siswa menjadi pelaku dan siswa lain menjadi pengamat setelah itu bergantian dan guru sebagai umpan balik.

 Gaya mengajar *self check* dan resiprokal berpengaruh terhadap hasil lompat jauh gaya menggantung yang diajarkan kepada siswa. Gaya mengajar *self check* yang menentukan keputusan adalah siswa sendiri, sehingga siswa lebih banyak melakukan gerakan keterampilan secara mandiri, siswa lebih percaya diri, sehingga keseriusan dalam melakukan pembelajaran lebih baik. Sedangkan gaya mengajar resiprokal siswa hanya mengikuti intruksi guru dan teman sehingga kurang kreatif dan hasil belajar *self check* lebih baik dari resiprokal .

1. **Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan percaya diri terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa SMA Negeri 9 Makassar.**

Hipotesis kedua yaitu ada interaksi yang bermakna antara gayamengajar dan percaya diri terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,025 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima Hasil ini mengindikasikan bahwa interaksi gaya mengajar *self check* dengan percaya diri tinggi memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung dibandingkan interaksi perlakuan gaya mengajar resiprokal yang memilikin percaya diri rendah sebesar 3,49.

 Menurut Karsidi (2005:66) interaksi adalah suatu gambaran hubungan aktif antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

 Menurut Rini (2002:23) percaya diri didefenisikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilkaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

 Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar lompat jauh gaya menggantung antara gaya mengajar *self-check,* resiprokal dan percaya diri memiliki interaksi yang berarti.

**3. Terdapat perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang memiliki percaya diri tinggi yang diajar dengan gaya mengajar *self-check*  dan resiprokal.**

 Hasil uji anava 2 jalur menunjukkan ada perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung yang memiliki percaya diri tinggi yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan resiprokal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,015 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima, Hal ini berarti antara siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang diajar resiprokal memiliki perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung.

 Hasil belajar erat kaitanya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki IQ tinggi diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi yang lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik (Eyesenck, 1999).

**4. Terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa SMAN 9 Makassar yang berpercaya diri rendah yang diajar dengan gaya mengajar *Self-check* dan Resiprokal.**

Hasil uji anava 2 jalur menunjukkan ada perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung yang memiliki percaya diri rendah yang diajar dengan gaya mengajar *self-check* dan resiprokal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,011 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima

 Gaya mengajar resiprokal adalah pedoman mengajar yang dipakai oleh guru yang menyajikan materi secara keseluruhan yang secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya. Tujuan agar siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari sesuatu keterampilan gerak, sebab siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan dimana siswa mulai belajar serta diberikan pula kebebasan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Penjelasan dan peragaan oleh guru dalam menyajikan bagian demi bagian materi pemebelajaran, dibantu dengan jumlah ulangan yang tetap atau telah ditentukan oleh guru serta umpan balik secara kelompok-kelompok pada proses pembelajaran membantu siswa dalam menguasai materi lompat jauh gaya menggantung, karena siswa mempunya percaya diri rendah perlu dibimbing dan diarahkan.

 Bagi siswa mempunyai percaya diri rendah, cara belajar gaya mengajar resiprokal berorientasi pada bentuk pola gerak lengkap, akan mudah dikuasai siswa percaya diri rendah karena didalam mempelajari materi lompat jauh, selain dibutuhkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembentukan program gerak juga dibutuhkan percaya diri belajar sebagai kemampuan dasar.

Siswa yang mempunyai percaya diri belajar rendah akan mudah memilih melakukan ulangan banyak dalam menguasai teknik lompat jauh gaya menggantung, karna adanya bantuan dan umpan balik secara perorangan. Hal itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh untuk percaya diri belajar rendah siswa yang belajar dengan gaya mengajar resiprocal menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar lompat jauh gaya menggantung lebih tinggi dibandingkan percaya diri rendah siswa yang belajar dengan gaya *self-check.*

Kesimpulan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teguh Edy Purwanto , Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar menggiring bola. Hasil penelitian ini menunjukan secara umum bahwa: (1) Ada perbedaan pengaruh gaya mengajar *resiprocal* dengan gaya mengajar *self-check* dan motivasi terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Pengaruh gaya mengajar *self-check* lebih besar daripada gaya mengajar *resiprocal.*(2) Ada perbedaan pengaruh antara siswa laki-laki dan perempuan dan motivasi terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Nilai rata-rata lompat jauh gaya jongkok pada siswa laki-laki lebih besar daripada siswa perempuan.(3) Ada pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan jenis kelamin dan motivasi terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Hasil belajar untuk Gaya mengajar *self-check* pada siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Demikian juga hasil belajar untuk gaya mengajar *reciprocal* pada siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar pada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar *Self-check* dan Resiprokal.
2. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan Percaya Diri terhadap hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang Percaya diri rendah yang diajar dengan gaya mengajar *Self-check* dan Resiprokal.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang Percaya diri tinggi yang diajar dengan gaya mengajar *Self-check* dan Resiprokal.

DAFTAR PUSTAKA

Apta Mylsidayu. 2015, *Psikologi Olahraga.*Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Aminuddin. *2010. Atletik dan Tekniknya*. Jakarta : Perpustakaan Nasional

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Egatrisna Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.* Alfabeta: Bandung

Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:

Gralia Indonesia.

Husdarta. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Husdarta dan Yudha. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Jarver Jess. 2013. *Belajar dan Berlatih Atletik.* Bandung: Pionir Jaya

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud: Jakarta

Khairulhadziq, Anwar Musadada. 2016. *Penjas orkes.* Yrama Widya. Bandung

Khomsin, 2005. *Atletik 1.* Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Komaruddin. 2015. *Psikologi Olahraga*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Kurniwan Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik Dan Penilaian).* Bandung: Alfabeta. Cetakan I.

Munasifah. 2008. *Atletik Cabang Lompat.* Semarang: aneka Ilmu

Musska Mosston and Sara Asworth. 1994. *Teaching Physical Education*. New York : Mac Millan College Publising Inc

Purwanto.2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar

### Nurhasan, 2001, *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Ditjen dikdasmen Bekerjasama dengan Ditjen Olahraga Depdiknas

Oemar Hamalik,2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sardiman, A.M.2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

### Salam sofyan, Deri Bangkona. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana UNM.* Makassar: Badan penerbit UNM

Sidik, Zafar Dikdik. 2013. *Mengajar Dan Melatih Atletik.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka

Cipta.

### Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-20

### Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

### Suyono.Harianto.2014.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.